



Available online at www.e-journal.ibi.or.id

KAJIAN KUALITATIF FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI KEHAMILAN REMAJA DI KECAMATAN INDRAMAYU KABUPATEN INDRAMAYU

Mira Aryanti, SST., M.Kes¹, Purwandiyarti Apriliani, M.Keb², Intan Anggita, S.ST., M.Kes³, Dewi Eka Stia Murni, S.ST., M.Kes⁴
STIKes Indramayu^{1,2,3,4}
Jl. Wirapati Sindang - Indramayu
Email : Ganang.gaidha@gmail.com

Submitted 18 November 2020, Accepted 31 Agustus 2022
Available online 19 Desember 2022

Abstrak

Kehamilan remaja merupakan kehamilan pada wanita yang berusia 11-19 tahun. Kehamilan pada usia muda meningkatkan risiko pada keduanya ibu maupun anaknya. Bayi yang lahir pada ibu remaja lebih cenderung mempunyai Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan risiko efek jangka panjang. Kehamilan dan komplikasi persalinan merupakan penyebab kematian ibu remaja yang berusia antara 15-19 tahun. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indramayu Tahun 2018 terdapat 61 kasus sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indramayu Tahun 2018 terdapat 242 kasus. Data kehamilan remaja di Puskesmas wilayah Kecamatan Indramayu dari bulan Januari-Mei 2019 adalah 36 kasus. Puskesmas Margadadi dan Puskesmas Plumbon merupakan puskesmas yang berada di wilayah kerja kecamatan Indramayu, yang melaporkan adanya kasus kehamilan pada remaja. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor internal yang mempengaruhi kehamilan remaja Di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu. Penelitian Kualitatif menggunakan indepth interview (wawancara mendalam). Sampel penelitian adalah ibu hamil remaja berusia 11-19 tahun yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi sebanyak 8 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Waktu penelitian bulan November 2019-Januari 2020. Analisis data kualitatif menggunakan metode transkripsi, reduksi, koding, kategorisasi, tema, interpretasi data dengan hasil faktor yang mempengaruhi kehamilan remaja di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu diantaranya faktor biologis yang meliputi dorongan seksual, faktor kognitif yang meliputi apriori pendidikan dan pernikahan remaja. Faktor Internal yang mempengaruhi kehamilan remaja di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu adalah Faktor Biologis, Faktor Kognitif dan Pernikahan Remaja.

Kata Kunci : Faktor Internal, Kehamilan Remaja.

Abstrack

Teenage pregnancy is a pregnancy in women aged 11-19 years. Pregnancy at a young age increases the risk for both mother and child. Babies born to teenage mothers are more likely to have low birth weight (LBW) with a risk of long-term effects. Pregnancy and childbirth complications are the causes of death for adolescent mothers aged 15-19 years. The Maternal Mortality Rate (MMR) in Indramayu in 2018 there were 61 cases while the Infant Mortality Rate (IMR) in Indramayu in 2018 there were 242 cases. Data on teenage pregnancies at the Puskesmas in the Indramayu District area from January to May 2019 were 36 cases. Puskesmas Margadadi and Puskesmas Plumbon are puskesmas located in the working area of the Indramayu sub-district which is located in the city area, which reported cases of pregnancy in adolescents. The research objective was to analyze internal factors that could affect teenage pregnancy in Indramayu District, Indramayu Regency. Qualitative research using in-depth interviews. The sample used was 8 pregnant women aged 11-19 years who met the inclusion criteria and did not meet the exclusion criteria. Research

time is November 2019-January 2020. Analysis qualitatif use method transcription, reduction, coding, categorization, theme, data interpretation. The factors that influence teenage pregnancy in Indramayu District, Indramayu Regency include biological factors which include desire for sexual intercourse, cognitive factors which include apriori education and teenage marriage. Internal factors that influence teenage pregnancy in Indramayu District, Indramayu Regency are Biological factors, cognitive factors and adolescent marriage.

Keywords: Internal Factors, Teenage Pregnancy.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organisation* (WHO), kehamilan remaja adalah kehamilan yang berlaku pada wanita yang berusia 11-19 tahun. Beberapa tahun terakhir ini, kehamilan remaja telah menjadi masalah kesehatan yang penting bukan hanya dikalangan remaja melainkan masalah di negara maju dan negara berkembang.

Kehamilan dan komplikasi persalinan merupakan penyebab kematian remaja yang berusia antara 15-19 tahun. Cara Aborsi tidak aman yang berlangsung setiap tahun di kalangan remaja berusia 15-19 tahun memberi kontribusi dalam kematian ibu dan masalah kesehatan yang berlanjut. Bayi yang lahir pada ibu yang berumur kurang dari 20 tahun mempunyai 50% risiko lebih tinggi untuk meninggal dalam beberapa minggu pertama kelahiran. Bayi yang lahir pada ibu remaja lebih cenderung mempunyai BBLR dengan risiko efek jangka panjang.

Angka kematian ibu berdasarkan laporan kesehatan keluarga Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu pada tahun 2018 sebanyak 61 kasus, penyebabnya yaitu pendarahan sebanyak 10 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 20 kasus, infeksi sebanyak 8 kasus, abortus sebanyak 1 kasus, gangguan sistem peredaran darah (jantung, stroke, dan lain-lain) sebanyak 9 kasus, gangguan metabolik sebanyak 2 kasus, dan penyebab lainnya sebanyak 11 kasus. AKB di Kabupaten Indramayu sebanyak 242 kasus, penyebabnya yaitu BBLR sebanyak 98 kasus, Asfiksia sebanyak 55 kasus, Sepsis sebanyak 5 kasus, Kelainan bawaan sebanyak 24 kasus, Pneumonia sebanyak 2 kasus, Diare sebanyak 3 kasus, Kelainan saluran cerna sebanyak 1 kasus dan penyebab lainnya sebanyak 54 kasus. Data kehamilan pada usia remaja yang terjadi di Puskesmas Margadadi dan Puskesmas Plumbon yang terjadi selama tahun 2019 sebanyak, Puskesmas Margadadi bulan Januari- Mei 2019 terdapat 15 kasus, dan Puskesmas Plumbon terdapat

21 kasus, dan pada tahun 2018 terdapat 69 Kasus di Puskesmas Plumbon. Puskesmas Margadadi dan Puskesmas Plumbon merupakan puskesmas yang berada di wilayah kerja kecamatan Indramayu yang terletak di wilayah kota, dengan banyak nya kasus kehamilan pada remaja di wilayah kota disebabkan banyaknya sekolah-sekolah SMP dan SMA sederajat, serta banyak pendatang yang akan melanjutkan di wilayah kota. Kebaruan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini merupakan data informasi penelitian baru yang dilakukan di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu.

Tujuan Penelitian untuk menganalisis faktor internal yang dapat mempengaruhi kehamilan remaja Di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu.

METODE

Metode penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Teknik Pengumpulan Data menggunakan *indepth interview* (wawancara mendalam). Sampel yang digunakan ibu hamil remaja usia 11-19 tahun yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi sebanyak 8 ibu hamil. Waktu penelitian bulan November 2019-Januari 2020. Kriteria inklusi penelitian ini adalah ibu hamil remaja yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi sebanyak 8 ibu hamil. Waktu penelitian bulan November 2019-Januari 2020. Kriteria inklusi penelitian ini adalah ibu hamil remaja yang tinggal di wilayah Puskesmas Margadadi dan Puskesmas Plumbon dan bersedia menjadi responden penelitian. Analisis kualitatif dengan mendengarkan hasil rekaman, melakukan transkripsi, reduksi, koding dan kategorisasi, interpretasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor internal yang mempengaruhi kehamilan remaja di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu diantaranya faktor kognitif (pendidikan

dan pengetahuan), faktor biologis (dorongan seksual), pernikahan remaja.

Faktor Kognitif (Pendidikan dan Pengetahuan)

Pendidikan yang lebih tinggi memperlebar rentang usia antara masa kanak-kanak dan dewasa, sementara pengaruh lingkungan mendorong remaja melakukan hubungan seksual yang berakhir dengan kehamilan pranikah.

Tingkat pendidikan berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan. Hal ini juga berarti bahwa bila tingkat pendidikan rendah tingkat pengetahuan pun akan rendah pula dan berlaku sebaliknya. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan termasuk pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang akan diterapkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya yang di dalamnya juga termuat norma pergaulan antara remaja putri dan lawan jenisnya. Termasuk juga pola asuh terhadap anak-anaknya yang akan mempengaruhi perilaku anak-anaknya dalam bergaul dan bermasyarakat. Tingkat pendidikan terutama tingkat pendidikan formal ibu mempunyai hubungan erat dengan perilaku kesehatan seseorang, kelompok dan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, dengan pendidikan tinggi seseorang akan lebih mudah menerima atau memilih suatu perubahan yang lebih baik. Tingkat pendidikan menggambarkan tingkat kematangan kepribadian seseorang dalam merespon lingkungan yang dapat mempengaruhi wawasan berpikir atau merespon pengetahuan yang ada di sekitarnya.

“*Wis Mari Sakolana*” (RS.01)

Terjemahan : “Sudah berhenti sekolahnya” (RS.01)

“*Berenti sakola trus gawe, dikonkon balik bae trus di kawin*” (RS.04)

Terjemahan : “Berhenti sekolah selanjutnya kerja, diminta pulang terus dinikahkan” (RS.04)

Faktor Biologis (Dorongan Seksual)

Perilaku seksual yang membuat melakukan aktivitas seksual sebelum menikah, terjadi karena adanya kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja, dengan mudah bisa disaksikan dalam kehidupan sehari-hari.

“*Ngelakuin hubungan suami istri sama pacar*” (RS.07)

Terjemahan : “Melakukan hubungan suami istri dengan pacar” (RS.07)

Memasuki masa *menarche*, terdapat pertumbuhan dan perkembangan remaja yang dipengaruhi hormon, banyaknya media informasi yang mempertontonkan kehidupan seks dapat meningkatkan perilaku seks pranikah. Informasi sangatlah penting dalam satu pembelajaran. Kecanggihan sistem komunikasi dan informasi saat ini membuat remaja mudah mengakses segala informasi yang dibutuhkan termasuk informasi seksual. Ketika keingintahuan remaja akan segala hal yang menyangkut seksualitas meningkat, sumber informasi yang mudah mereka jangkau adalah teman sebaya serta media sosial.

Pernikahan Remaja

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa terkadang pernikahan diusia muda terjadi sebagai solusi untuk kehamilan yang terjadi diluar nikah (kehamilan tidak diinginkan).

“*Nikah muda wis umum*” (RS.08)

Terjemahan : “Nikah muda sudah biasa” (RS.08)

“*Nikah Kyai, nunggu KTP baru didaftarkan*” (RS.02)

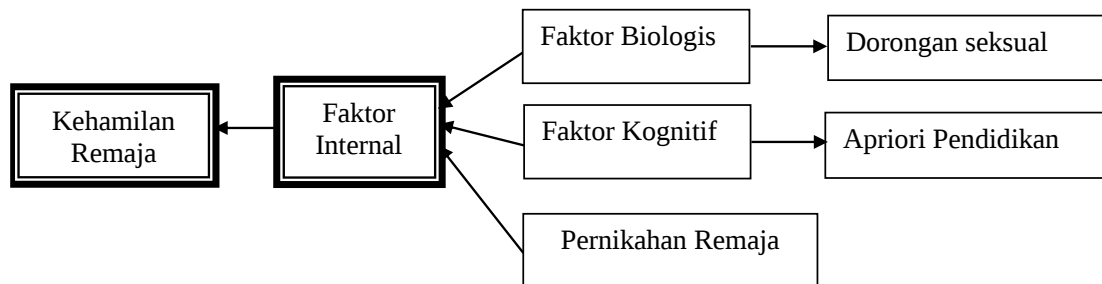
“*Nikah muda, umurnya dituain supaya dapet buku nikah*” (R.06)

Di Indonesia, usia yang dilegalkan untuk menikah adalah 19 tahun untuk wanita, sesuai dengan undang-undang nomor 16 tahun 2019 tentang perkawinan pasal 7, membatasi usia seorang perempuan boleh menikah minimal 19 tahun untuk laki-laki maupun perempuan.

Tradisi atau kebudayaan adalah perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai dan penggunaan sumber didalam suatu masyarakat bersama, tradisi atau kebudayaan selalu berubah baik lambat maupun cepat sesuai dengan peradaban manusia Sosial budaya juga mempengaruhi kehamilan usia remaja. Di pedesaan perkawinan terjadi pada saat umur belia yang diikuti dengan kehamilan. Hal ini karena budaya yang masih melekat dengan asumsi untuk membebaskan tanggung jawab orang tua maka mereka akan

menyerahkan tugasnya pada suami dengan menikahkan anaknya, perkawinan di usia remaja sebagai hal yang wajar dalam adat istiadat sebagian wilayah Indonesia bila anak gadisnya belum

memperoleh jodoh, orangtua akan merasa malu bila anak gadisnya belum menikah



SIMPULAN

Faktor Internal yang mempengaruhi kehamilan remaja di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu adalah Faktor Biologis, Faktor Kognitif dan Pernikahan Remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Litbangkes Kemenkes RI. 2015. *Perilaku Berisiko Kesehatan pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia*. Jakarta : Puslitbang.
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu. 2018. *Data Laporan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Indramayu : Dinas Kesehatan Kabupaten.
3. Manuaba, 2013. *Ilmu Kebidanan, penyakit kandungan dan KB*. Jakarta : EGC
4. Omarsari, Sri Dwi dkk. 2009. *Kehamilan Pranikah Remaja di Kabupaten Sumedang*. Jakarta : Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol.3, No.2, Oktober FKM UI.
5. Puskemas Margadadi. 2019. *Data Kesehatan Ibu dan Anak (Kehamilan Remaja) Puskesmas Margadadi Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu*. (Data Tidak Dipublikasikan)
6. Puskemas Plumbon. 2019. *Data Kesehatan Ibu dan Anak (Kehamilan Remaja) Puskesmas Plumbon Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu*. (Data Tidak Dipublikasikan)
7. Septia. 2013. *Motif Pernikahan Dini dan Implikasinya Dalam Kehidupan Keagamaan Masyarakat Desa Girikarto Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul*. Yogyakarta : FK Ushuluddin Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
8. Sawyer SM AR, Bearinger LH, Blakemore S-J. Dick B, Ezech AC, et all. *Adolescence: A Foundation For Futurehealth*. Lancet. 2012;379:1630-40.
9. Yulvianti, A. 2013. *Gambaran Status Kesehatan dan Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Di Desa Cio Gerong Kabupaten Maluku Utara*. Maluku Utara : FIK Universitas Kristen Satya Wacana.Rusiani,
10. World Health Organization. 2019. *Improving Health For Adolescent*. Geneva:WHO.
11. World Health Organization. 2018. *World Health Statistic Report*. World Health Organization.